

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metoda Penelitian

Pendekatan yang dimaksud adalah pola pikir dalam memilih metoda penelitian berkaitan dengan kajian Pendidikan Luar Sekolah (PLS) terhadap masalah Rumah Makan Padang dalam rangka penghampiran masalah penelitian. Secara metodologis penelitian ini didasarkan atas pendekatan naturalistik yang sering disebut metode kualitatif. Pilihan pola pikir ini dipandang tepat, karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan deskriptif secara komprehensif mendalam atas dasar alamiah kondisi sosial budaya masyarakat Minang dalam pengelolaan Rumah Makan Padang (RMP).

Lexy J. Moleong (1989:3) mengutip pendapat Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa:

"Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya".

Pendekatan penelitian kualitatif, akan terlihat aplikasinya dalam penelitian ini secara jelas dalam rumusan premis penelitian, metode dan teknik, pemilihan subjek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, interpretasi dan kesimpulan serta pertanggungjawaban ilmiah penelitian ini.

Untuk menemukan makna yang lebih mendalam dari cara pengelolaan RMP, maka dilakukan penelitian naturalistik. Keadaan ini sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif yang tidak lain adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988:5). Hal ini jika dikaitkan dengan salah satu argumen

yang meyakinkan dari paradigma naturalistik bila sesuatu yang diteliti adalah manusia, "... the argument for the new paradigm can be made even more persuasively when the entities being studied are human beings" (Lincoln dan Guba, 1985:30). Yang dimaksudkan dengan "the new paradigm" dalam kutipan ini adalah naturalistik.

Dikatakan naturalistik dalam arti memenuhi dua arahan penting, seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985:8) yaitu "...first, no manipulation on the part of the inquirer is implied, and, second, the inquirer imposes no a priori units on the outcome." Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami atau "natural setting" dengan tidak diadakan perlakuan atau kontrol terhadap subjek penelitian dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti mencoba memahami peristiwa dan situasi yang sebenarnya yang terjadi pada lokasi penelitian sebagai mana adanya.

Data diperoleh berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya yang sesungguhnya ada di lapangan tanpa arahan atau dipengaruhi dengan sengaja oleh orang lain termasuk dari peneliti sendiri. Nasution (1985:9-12) mengemukakan 16 ciri penelitian naturalistik-kualitatif sebagai berikut:

- Sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting".
- Peneliti sebagai instrumen penelitian.
- Sangat deskriptif.
- Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
- Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
- Mengutamakan data langsung atau "first hand".
- Melakukan "triangulasi"
- Menonjolkan rincian kontekstual.
- Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.....
- Mengutamakan perspektif/pandangan emic.....
- Mengadakan verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.....
- Melakukan sampling purposive.....

Menggunakan "audit trail".....
 Melakukan partisipasi tanpa mengganggu, "unobtrusive"... Mengadakan analisis sejak awal penelitian.....
 Disain penelitian tampil dalam proses penelitian, "emergent".....

Bogdan dan Biklen (1982:27-29) mengemukakan lima ciri penelitian kualitatif

sebagai berikut:

Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.
 Qualitative research is descriptive.
 Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.
 Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.
 "Meaning" is of essential concern to the qualitative approach.

Ciri yang pertama menegaskan kemurnian situasi atau fenomena yang diteliti (Lincoln dan Guba, 1985; Nasution, 1988). Ciri yang kedua menegaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki data umumnya bersifat naratif atau uraian (Nasution, 1988). Pada penelitian kualitatif bisa saja ditemukan angka-angka atau tabel-tabel, hanya di dalam analisisnya pada dasarnya tidak menggunakan formula-formula statistik. Walaupun data dalam penelitian kualitatif berbentuk naratif atau uraian, tetapi bila telah disusun dalam rangkaian peristiwa akan memberi makna yang kongkrit, hidup dan bersifat tidak dapat disangkal. Miles dan Huberman (1985:15) mengatakan: "..., the findings from qualitative studies have a quality of undeniability." Ciri yang ketiga menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti harus memperhatikan proses dan tidak semata-mata hanya pada hasilnya saja. Ciri yang keempat menjelaskan, bahwa dalam analisis data, penelitian kualitatif ini cenderung dilakukan secara induktif. Sedangkan ciri yang kelima menekankan pentingnya pencarian makna dari setiap fenomena yang ditemukan dalam penelitian kualitatif ini.

Demikianlah dengan dasar pemikiran-pemikiran ini, sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka metoda kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan data dan mendapatkan makna yang lebih mendalam.

B. Subjek Penelitian dan Kriteria Pemilihannya

Dalam penelitian ini, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan relevan dengan masalah penelitian serta premis yang telah dirumuskan, maka lembaga yang dijadikan latar (situs) penelitian studi kasus ini, adalah Rumah Makan Padang yang berdasarkan pengamatan telah berhasil dalam mengembangkan pendidikan kewiraswastaan. Keberhasilannya itu tampak dalam perkembangan perusahaan dan pengembangan sumber daya manusianya. Pusat dan kasus kajian utama dalam penelitian ini, adalah rumah makan "*Restoran Simpang Raya Padang*" yang berlokasi di Cipanas Kabupaten Cianjur, dan cabang-cabangnya yang berlokasi di Jl.Asia Afrika Bandung, serta di Cinunuk kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kemudian beberapa Rumah Makan Padang sebagai pusat kajian tambahan.

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan subjek penelitian sebagai sumber informasi hanyalah subjek yang dapat memberikan informasi. Sumber ini tidak hanya terdiri dari manusia saja, tetapi dapat juga berupa peristiwa atau situasi yang diobservasi (Nasution, 1988:32).

Berdasarkan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian serta premis yang telah dirumuskan maka subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilik perusahaan Rumah Makan Padang,
2. Pimpinan perusahaan Rumah Makan Padang yang secara langsung mengelola perusahaan dan bertindak sebagai manajer perusahaan.

3. Karyawan Rumah Makan Padang yang bekerja dan memiliki pengalaman kerja cukup lama.
4. Pelanggan yaitu konsumen dari Rumah Makan Padang.
5. Orang-orang yang tersangkut dalam kemajuan perusahaan seperti pemimpin informal yang bertindak sebagai "adviser".

Di samping orang-orang yang menjadi subjek penelitian ini, situasi dalam pengelolaan RMP yang diobservasi juga dapat dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini.

Sesuai dengan prinsip penelitian naturalistik, penentuan subjek penelitian tersebut tidak ditentukan jumlahnya, tetapi dilakukan terus menerus sesuai dengan kebutuhan dan pengungkapan makna dari setiap pemunculan data. Hal tersebut dilakukan secara "Purposive", yang mengacu pada tujuan penelitian, di mana rancangannya terus berkembang dengan penataan dan pemilihan unit-unit subjek penelitian, penajaman dan batas pengumpulan informasi. Pengembangan unit-unit subjek penelitian tersebut terutama didasarkan atas kriteria yang telah ditetapkan. Dalam pengumpulan informasi, responden yang satu sering dimintakan untuk menunjukan orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjukan orang lain dan seterusnya. Cara ini disebut "*snowball sampling*" yang dilakukan secara berurutan (Nasution, 1988:32).

Pada penelitian kualitatif, besarnya subjek penelitian tidak ditentukan jumlahnya, tergantung pada tercapainya "redundancy", ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti (Nasution, 1988:33).

Hal ini sesuai pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985:224) sebagai berikut:

Naturalists sample in ways that maximize the scope and range of information obtained; hence sampling is not representative but contingent and

serial — each element sampled depending on the characteristics of all the preceding elements, and no element being identified until its predecessor elements have been identified and, so far as possible, tapped.

Dalam penelitian ini setelah responden yang satu memberikan informasinya dan begitu juga responden-responden yang lainnya, dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi didapat tambahan informasi yang baru, sehingga dicapainya kejenuhan informasi, maka merasa sudah sampai pada taraf redundancy.

Adapun proses menentukan latar dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama: Pengidentifikasian kriteria elemen-elemen awal tentang latar/situs dan subjek penelitian, yaitu sejumlah Rumah Makan Padang yang dikelola oleh orang-orang Minang sebagai lembaga, yang berusaha menciptakan lapangan kerja, dipilih sebagai subjek awal.

Kedua: Pemilihan unit subjek penelitian. Berdasarkan kriteria di pilih subjek penelitian sebagai sumber informasi dari hasil identifikasi pada tahap pertama, dengan tujuan mempertajam/memperdalam dan memperluas jangkauan pencarian makna dari setiap data yang dimunculkan. Dalam tahap ini dianut teknik "snowball sampling" (Lincoln dan Guba, 1985:201).

Ketiga: Pemokusan unit subjek penelitian. Penentuan responden pada tahap ini akan disaring lebih lanjut dengan pemokusan berdasarkan kepada kelengkapan informasi dan keterkaitan dengan premis-premis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Keempat: Transmisi subjek penelitian. Penentuan jumlah subjek penelitian tidak ditetapkan secara statistik, akan tetapi dalam purposif, ini didasarkan atas pertimbangan informasional (pemenuhan terhadap keperluan informasi) sampai kepada tidak adanya informasi baru dan tidak memerlukan lagi informasi tambahan. Kelebihan informasi (redudancy) merupakan batas maksimal.

C. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif maka instrumen yang dapat menarik makna secara naturalistik, adalah peneliti itu sendiri. Berkaitan dengan prinsip tersebut peneliti dapat berperan sebagai instrumen penelitian, karena secara personal memiliki pengalaman dan berlatar belakang sosial yang sama sebagai orang Minang perantauan, di samping itu memusatkan studi dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah. Atas dasar itu memungkinkan untuk bertindak ; (1) Bersikap responsif terhadap semua isyarat yang terjadi pada latar penelitian, (2) bersikap adaptif, (3) melakukan "holistic emphasis", (4). melakukan ekspansi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, (5) mempersiapkan kemampuan untuk memproses data, (6) meringkas data dengan segera dan mengkomunikasikan lagi pada responden untuk klafisikasi berikutnya, (7) menjajaki respon responden berkaitan dengan hal-hal yang aneh (krusial) untuk menguji validitasnya guna mendapatkan pemahaman yang lebih tinggi.

D. Teknik Pengumpulan, Pengolahan dan Anallsis Data

Teknik pengumpulan data dengan peneliti sebagai instrumen, antara lain sebagai berikut:

1. *Observasi*, terhadap peristiwa yang dilakukan oleh subjek penelitian. Langsung dilakukan oleh peneliti sendiri ditempat pelaku dan peristiwa pendidikan berjalan dalam situasi dan kondisi pengelolaan Rumah Makan Padang yang dijadikan objek penelitian. Terutama tentang transformasi nilai-nilai tradisi kekeluargaan yang terefleksi dalam pendidikan kewiraswastaan untuk pengembangan sumber daya manusia yang terintegrasi pada pengelolaan Rumah Makan Padang.
2. *Partisipasi*, peneliti melibatkan diri dalam suatu proses kegiatan tertentu yang dilakukan oleh subjek penelitian dengan bertindak sebagai konsumen yang

langsung melakukan wawancara dengan beberapa pelanggan lainnya. Di samping itu bertindak sebagai peserta pada pertemuan antar karyawan, dan sebagai peserta dalam pengajian bulanan karyawan.

3. *Studi dokumentasi*, semua dokumentasi yang ditemukan dipelajari, baik berupa tulisan, gambar, photo, rekaman, yang berkaitan dengan dukungan terhadap pemaknaan data yang diperoleh.
4. *Wawancara* dilakukan untuk mendapatkan kejelasan dari hasil observasi dan partisipasi serta melakukan pencatatan secara langsung terhadap subjek penelitian dengan menggunakan pertanyaan lacakan.

Kesemua data yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan (field notes) yang secara rinci merekam semua informasi yang diperoleh dari interaksi peneliti dengan subjek penelitian.

Teknik pengolahan dan analisis data, dilakukan sesuai dengan tradisi penelitian kualitatif, yang dilaksanakan sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian secara terus menerus meliputi:

a. *Kategorisasi dan kodifikasi data.*

Kategorisasi dan kodifikasi data diperlukan untuk memudahkan interpretasi dan verifikasi data selanjutnya, Lafland (1971), Bogdan dan Biklen (1982).

b. *Reduksi data.*

Data yang terkumpul dari lapangan, setelah dikategorisasi kemudian dikodifikasi, dituangkan dalam bentuk laporan yang rinci kemudian direduksi, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang tidak relevan dengan hal-hal yang penting menurut penelitian ini direduksi dan dieliminir dari proses pengolahan selanjutnya.

c. *Display dan klasifikasi data.*

Untuk dapat melihat gambaran data keseluruhan atau bagian-bagian tertentu maka akan dilakukan klasifikasi dengan menggunakan beberapa matrik dan deskripsi secara rinci. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan kode yang digunakan pada tahap kategorisasi.

d. *Mempelajari kembali secara berulang-ulang isi data yang telah diklasifikasikan.*

e. *Membuat kesimpulan.*

E. Keterandalan Penelitian

Keterandalan penelitian sebagai pertanggungjawaban penelitian ilmiah, pada penelitian ini seperti dikemukakan terdahulu berdasarkan pada tradisi penelitian naturalistik kualitatif. Oleh karena itu keterandalan ilmiahnya, dapat dipertanggungjawabkan dengan melakukan proses penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan observasi dan partisipasi serta melakukan kontak lapangan terus menerus secara intensif berdasarkan lingkup kajian fokus masalah penelitian. Telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan validitas dan kualitas data. Oleh karena itu perpanjangan waktu observasi dan partisipasi akan lebih memperkuat keyakinan akan makna dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan keikutsertaan dari sejak awal penelitian.
2. Mengembangkan pemilihan unit subjek penelitian secara akurat sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data, sehingga dapat diperoleh data dari subjek penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas, dan menggunakan beberapa Rumah Makan Padang sebagai pusat kasus kajian utama dan sebagai pusat kajian tambahan.

3. Melakukan triangulasi baik antara informan maupun jenis sumber data, dokumentasi, hasil observasi, dan hasil wawancara, untuk memperoleh makna yang mendalam.
4. Membicarakan dengan pihak lain, memperankan pembimbing sebagai hakim ilmiah dalam penelitian ini dan didiskusikan dengan teman sejawat, yaitu dengan teman-teman siswa S3 Program Pascasarjana-IKIP Bandung.
5. Menggunakan sumber lain, untuk mempertajam analisis data. Dalam hal ini menggunakan beberapa hasil penelitian akademik setaraf disertasi yang menggunakan budaya Minang sebagai latar penelitiannya, ditambah dengan beberapa tulisan pakar yang berkaitan dengan pengelolaan Rumah Makan Padang, serta beberapa tulisan tentang dasar falsafah adat Minangkabau dan beberapa hasil penelitian tentang pendidikan luar sekolah yang berhubungan dengan penumbuhan kewiraswastaan sebagai pengembangan sumber daya manusia, terutama yang berkaitan dengan proses pendidikan magang sebagai suatu bentuk dan pendekatan metodologis dalam pendidikan luar sekolah.
6. Melaksanakan pemeriksaan terhadap penemuan-penemuan dalam penelitian dari awal sampai akhir penelitian, secara berkelanjutan. Sehingga uraian bagian demi bagian merupakan satu kesatuan utuh, yang setiap bagian memberikan uluran validitas yang tinggi dalam suatu sistem analisis.

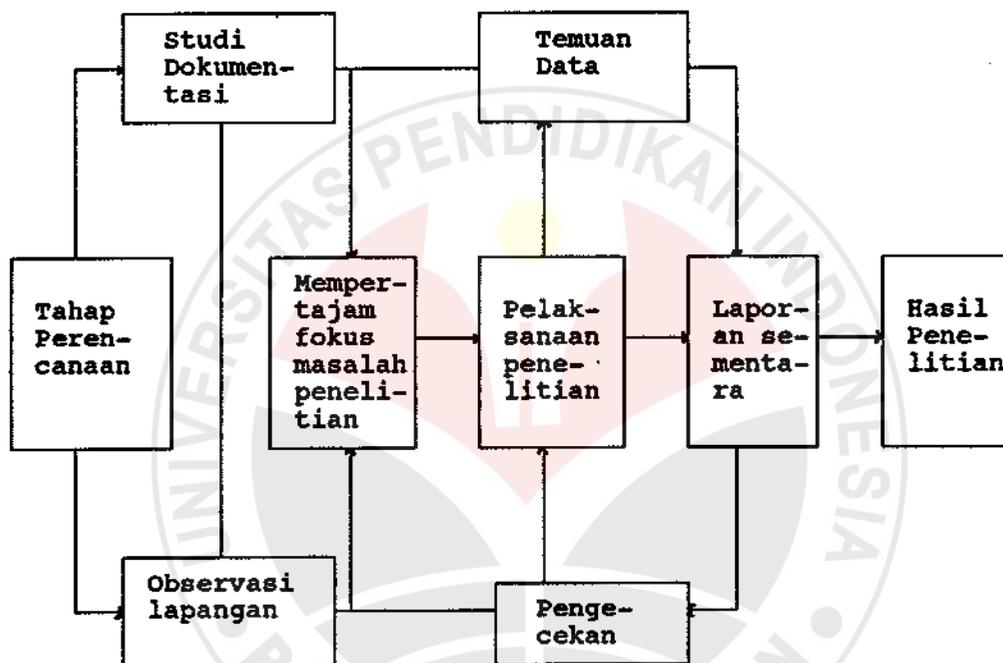
F. Tahap - tahap Penelitian

Berdasarkan pada tradisi penelitian naturalistik kualitatif, proses penelitian ini dari awal sampai akhir penelitian dilaksanakan secara "*sirkuler*", dengan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Tahapan yang dilalui adalah sebagai berikut:

1. **Tahap perencanaan awal**, pada tahap ini perumusan dan penajaman masalah penelitian terfokus. Pada tahap ini ditemukan sejumlah masalah, dikembangkan terus menerus selama penelitian sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian terfokus dan pertanyaan pokok penelitian seperti yang dikemukakan pada Bab 1.
2. **Tahap orientasi** dan peninjauan secara luas dilakukan dengan diadakan studi dokumentasi dan hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian terfokus. Kemudian melakukan studi lapangan untuk mengantisipasi kemudahan dan kendala dalam penelitian, serta mengidentifikasi fasilitator yang memudahkan bagi pelaksanaan penelitian. Selanjutnya melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi dan partisipasi, untuk mengumpulkan informasi awal bagi yang sesuai dengan arahan masalah penelitian terfokus.
3. **Tahap eksplorasi** yang memusatkan untuk mempelajari dimensi-dimensi penting dari fokus penelitian, semua teknik penelitian seperti yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mengamati semua data.
4. **Tahap member check**. Pengecekan ini dilakukan untuk memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian. Esensinya bahwa setiap informasi yang diperoleh mesti mendapatkan pembenaran dari sumber informasinya maupun sumber lain. Pelaksanaan member check ini dilakukan meliputi beberapa kegiatan seperti; informasi yang terkumpul dalam catatan lapangan melalui teknik wawancara dikonfirmasi secara langsung kepada respondennya, untuk memperoleh pembenaran atau kritik dan respon lainnya yang memungkinkan informasi tersebut menjadi lengkap dan lebih absyah. Juga hasil observasi disampaikan kepada subjek penelitian yang terlibat untuk memperoleh konfirmasi dan kritiknya.

5. *Tahap pengecekan laporan sementara.* Antara lain informan, teman sejawat yaitu siswa S3 Program Pascasarjana IKIP Bandung, dan team pembimbing peneliti dalam penelitian ini. Hal ini untuk mendapatkan input atau kritik bagi perbaikan dan kebenaran (validitas) dari hasil laporan sementara tersebut.

Secara skematis tahap-tahap penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Bagan 1.3. Tahap-Tahap Penelitian

G. Pelaksanaan Penelitian

Keseluruhan kegiatan tahapan penelitian ini dilakukan semenjak awal Oktober 1989 sampai dengan Januari 1993.

Penelitian ini dilakukan di Restoran Simpang Raya I dan II Cipanas, Restoran Simpang Raya Padang di Bandung dan Restoran Simpang Raya Padang

di Cinunuk, Kabupaten Bandung, yang kesemuanya sebagai pusat kajian utama, dan beberapa Rumah Makan Padang lainnya sebagai pusat kajian tambahan yang berada di kota Bandung, Jatinangor, Tasikmalaya, Cipanas, dan di daerah Jakarta.

